

p-ISSN: 2654-8534
e-ISSN: 2655-1780

Seminar Internasional Riksa Bahasa **XII**

*Peranan Bahasa Indonesia
sebagai Literasi Peradaban*

3 November 2018
Universitas Pendidikan Indonesia

<http://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa>
riksabahasa@upi.edu





Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
SPs Universitas Pendidikan Indonesia

Peranan Bahasa Indonesia sebagai Literasi Peradaban

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>
Pos-el: riksabahasa@upi.edu

Seminar Internasional Riksa Bahasa XII Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia 3 November 2018

Diterbitkan oleh Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI bekerja sama dengan Perkumpulan Pengajar Bahasa Indonesia. Seminar Internasional ini merupakan agenda rutin Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia. Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian di bidang bahasa, sastra, tradisi, dan pembelajarannya. Artikel yang dimuat telah direview oleh pakar di bidangnya.

- Penanggung jawab : Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
SPs Universitas Pendidikan Indonesia
- Ketua Pelaksana : Tiya Antoni, S.Pd.
- Pimpinan Redaksi : Desma Yuliadi Saputra, S.Pd.
- Penyunting Utama : Dr. Andoyo Sastromiharjo, M.Pd.
Dr. Vismaia S. Damayanti, M.Pd.
Dr. Yeti Mulyati, M.Pd.
Dr. Suci Sundusiah, M.Pd.
- Penyunting Pelaksana : Tomi Wahyu Septarianto, M.Pd.
Haerul, M.Pd.
Saidiman, M.Pd.
- Tim Kurator : Cut Nabilla Kesha, S.Pd.
Khalidatun Nuzula, S.Pd.
Mita Domi Fella Henanggil, S.Pd.
Trisnawati, S.Pd.
Muhamad Zainal Arifin, S.Pd.
- Pelaksana Tata Usaha : Hendriyana

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>
Pos-el: riksabahasa@upi.edu

Sambutan Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia

Dr. Andoyo Sastromiharjo, M.Pd.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Ayat 1 Pasal 1 UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003). Konsep pendidikan yang dianut dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia tersebut menyiratkan berbagai persiapan, baik dari warga, masyarakat, maupun pemerintah. Persiapan yang paling mendasar dari semua lapisan tersebut adalah persiapan kesadaran dan kephahaman terhadap konsep pendidikan tersebut. Kedua bentuk persiapan tersebut diperlukan agar dalam pencapaiannya terjadi sinergi dari berbagai aktivitas dari semua pihak.

Saat ini pendidikan di Indonesia diwarnai dengan kondisi yang memprihatinkan untuk menghadapi era revolusi industri 4.0. menurut berbagai sumber ada tiga hal yang harus ditingkatkan dari sebuah bangsa agar dapat menghadapi era tersebut, yakni karakter, kompetensi, dan literasi. Karakter terkait dengan sikap dan perilaku suatu bangsa yang harus mengarah bagi kedamaian, keadilan, dan kesejahteraan. Kompetensi mengarah pada peningkatan kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif. Literasi bangsa pun harus terus dipacu untuk meningkatkan kemampuan membaca, kephahaman budaya, teknologi, dan keuangan.

Seminar Internasional Riksa Bahasa XII merupakan wahana untuk membicarakan pemecahan masalah yang tepat menghadapi era revolusi industri 4.0 melalui dunia pendidikan bahasa Indonesia, baik dari sisi bahasa, sastra, maupun budaya yang menjadi khazanah bangsa Indonesia. Sejumlah makalah telah disajikan pada acara tersebut dan berlangsung menarik dari setiap pembentangannya. Untuk mendapatkan informasi yang jelas dari setiap makalah yang dibentangkan, panitia Riksa Bahasa XII menyiapkan prosidingnya. Semoga prosiding ini bermanfaat dan kami mohon maaf atas segala kekurangannya.

Bandung, 3 November 2018

**Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia**

Prakata Panitia Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

Kita yang telah terbiasa berproses dalam segala kebaikan, senantiasa setiap perjalanannya berharap mendapat hidayah dan anugerah dari Tuhan pencipta alam dan segala isinya—segala ilmu pengetahuan. Kita bersyukur, langkah demi langkah perjalanan dalam pelaksanaan Seminar Internasional Riksa Bahasa XII telah sampai pada sesuatu yang kita harapkan. Untuk kali pertamanya, tulisan-tulisan yang diterima oleh panitia Riksa Bahasa XII dapat diterbitkan secara daring dan cetak dengan ber-ISSN dan terindeks ke dalam *google scholar*, serta dapat diakses secara bebas melalui portal *Open Journal System (OJS)*. Semoga langkah ini menjadi sebuah terobosan yang dapat dilanjutkan pada kegiatan selanjutnya.

Seminar Internasional dengan tema *Peranan Bahasa Indonesia sebagai Literasi Peradaban*, diharapkan dapat menjadi sebuah wahana di bidang ilmu pendidikan—bagi para akademisi dan praktisi kebahasaan, kesusastaan, dan pembelajarannya. Selain itu, pertemuan mahasiswa lintas kampus menjadi sebuah momentum yang begitu membahagiakan bagi kita semua. Terlebih, Seminar Internasional Riksa Bahasa XII diselenggarakan atas kerja sama Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia dengan Perkumpulan Pengajar Bahasa Indonesia (PPBI). Dengan demikian, segala problematika pendidikan yang awalnya sulit diakses karena jarak dapat diolah menjadi sebuah forum ilmiah dalam kegiatan ini.

Pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada para pembicara kunci, pemakalah, peserta, panitia, dan pihak-pihak yang telah ikut berkontribusi dalam kegiatan ini. Mohon maaf atas segala kekurangan dalam pelaksanaan Riksa Bahasa XII. Semoga dapat menjadi perbaikan dan pelajaran bagi kita sebagai penyelenggara. Selamat menikmati prosiding Riksa Bahasa XII, semoga bermanfaat.

Bandung, 3 November 2018

Panitia Riksa Bahasa XII

Daftar Isi

Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

3 November 2018

iii	SAMBUTAN KETUA PROGRAM STUDI
v	PRAKATA PANITIA RIKSA BAHASA XII
vii	DAFTAR ISI

MAKALAH PEMBICARA KUNCI

1	PERSEPSI PELAJAR TERHADAP TINGKAH LAKU PENGAJARAN GURU BAHASA MELAYU SEKOLAH MENENGAH DI NEGARA BRUNEI DARUSSALAM Dr. Haji Mohd Ali bin Haji Radin
29	REPRESENTASI BUDAYA DALAM CERITA PENDEK INDONESIA David John Rawson, B.A (Hons.), MPS.

KATEGORI BAHASA

47	PEMBINGKAIAN PRABOWO DAN JOKOWI DI INSTAGRAM MOJOKDOTCO SEBUAH ANALISIS WACANA MULTIMODAL Apri Pendri dan Vismaia S. Damayanti
55	PANTUN DALAM KESENIAN TUNDANG MAYANG PADA MASYARAKAT MELAYU PONTIANAK (KAJIAN LINGUISTIK FUNGSIONAL SISTEMIK) Ari Kurnianingsih dan Yunus Abidin

-
- 63** GERAKAN LITERASI MEDIA DI SEKOLAH SEBAGAI UPAYA MEMINIMALISIR PENYEBARAN HOAKS MELALUI MEDIA SOSIAL
Ari Rizki Nugraha dan Andoyo Sastromiharjo
- 73** PRINSIP KESOPANAN BAHASA DALAM NOVEL KUSUT KARYA ISMET FANANY (TINJAUAN PRAGMATIK)
Aruna Laila
- 83** UNGKAPAN EMOSI NEGATIF MASYARAKAT MULTIETNIS PANDALUNGAN JEMBER
Astri Widyaruli Anggraeni, Trisna Andarwulan dan Ruaidah
- 93** KAJIAN LINGUISTIK VERBA SERIAL DALAM BAHASA MINANGKABAU
Ayu Fircha Irdina
- 99** KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA MAHASISWA MESIR PROGRAM KNB DAN DARMASISWA UNIVERSITAS NEGERI MALANG
Bella Wahyu Wijayanti dan Robiatul Adawiyah 99
- 109** KETERAMPILAN LITERASI MEDIA SOSIAL UNTUK MENANAMKAN NILAI KEBHINEKAAN
Cecep Dudung Julianto
- 119** KLASIFIKASI GAYA WICARA MAHASISWA DALAM PRESPEKTIF MARTIN JOOS (SEBUAH KAJIAN AWAL)
Daman Huri dan Sri Wiyanti
- 127** INTERFERENSI BAHASA INDONESIA DALAM BAHASA TALAUPADA TUTURAN ANAK
Destrianika Binoto
- 137** TREN BAHASA ANAK JAKARTA SELATAN
Dina Purnama Sari
- 147** PERSPEKTIF IDEOLOGIS PADA TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM FRAGMENT TANYA JAWAB KENDURI CINTA EMHA AINUN NAJIB DAN SUDJIWO TEJO
Dwi Sastra Nurrokhma

-
- 155** VARIASI FONEM SILABI AKHIR KATEGORI NOMINA PADA BAHASA KERINCI DI KECAMATAN HAMPARAN RAWANG KOTA SUNGAI PENUH
Esy Solvera, Wahya, dan Wagiat
- 163** LEKSIKON BERHUMA DALAM PIKUKUH SLAM SUNDA WIWITAN PADA MASYARAKAT BADUY (KAJIAN LEKSIKOLOGI)
Gadis Saktika, Sri Wiyanti, dan Mahmud Fasya
- 169** KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA PADA MULTIBAHASAWAN MAHASISWA DARMASISWA UNIKOM
Juanda
- 175** IMPLIKATUR PERTUTURAN ANTARA DOSEN DAN MAHASISWA (SEBUAH STUDI DESKRIPTIF ANALITIS DI SEBUAH PERGURUAN TINGGI DI KARAWANG)
Kelik Wachyudi, Liza Zakiyah, dan Zakir Hussain
- 183** POLA PEMBENTUK KONSTRUKSI VERBA SERIAL BAHASA MADURA DAN STRUKTUR KONSTITUEN (KAJIAN TIPOLOGI BAHASA DAN STRUKTUR KONSTITUEN TEORI X-BAR)
Khothibhatul Ummah
- 195** KESANTUNAN BERBAHASA TOKOH POLITIK INDONESIA DI RUANG PUBLIK
Mahmudah Nursolihah dan Andoyo Sastromiharjo
- 203** MAKIAN PADA KOMENTAR POSTINGAN POLITIK DI INSTAGRAM DETIKCOM
Melda Fauzia Damaiyanti
- 211** WACANA HUMOR SATIRIS DALAM SASTRASIBER DI AKUN INSTAGRAM TAHILALATS
Maulidah Fittaurina dan Machridatul Ijlisa
- 221** DAMPAK LITERASI INFORMASI DALAM MEDIA TELEVISI TERHADAP PEMARTABATAN BAHASA INDONESIA PADA KALANGAN REMAJA DI KABUPATEN BANDUNG BARAT DAN CIMAHI
Mimin Sahmini

-
- 231** KONSTRUKSI VERBA SERIAL TIPE GERAKAN PADA BAHASA ISOLATIF: DALAM BAHASA SIKKA DAN MANGGARAI
Monika Herliana
- 239** MODEL PEMBELAJARAN KEAKSARAAN FUNGSIONAL MELALUI PENDEKATAN LEA BERBASIS POLA ASUH KELUARGA DALAM PENUNTASAN TUNAAKSARA MASYARAKAT MISKIN PERDESAAN
Muhamad Zainal Arifin dan Vismaia S. Damaianti
- 251** PARTISIPASI AKADEMISI DALAM IMPLEMENTASI KEBIJAKAN BAHASA INDONESIA
Muhammad Ridlo dan R. Ockti Karleni
- 259** REPRESENTASI BUDAYA DALAM TUTURAN GURU: WACANA FUNGSIONAL SISTEMIK
Ni Wayan Eminda Sari dan Dawud
- 267** NASIHAT GURINDAM DUA BELAS KARYA RAJA ALI HAJI DALAM MENYIKAPI PENYEBARAN *HOAX*
Nurfadilah
- 279** EKOLOGI BAHASA DAERAH BACAN
Pipit Aprilia Susanti
- 283** KONSTRUKSI BAHASA SARKASME DALAM PERGAULAN KAWULA MUDA BANDUNG
Ridzky Firmansyah Fahmi, Burhan Sidiq, dan Iin Tjarsinah
- 297** KEBIJAKAN BAHASA NASIONAL VERSUS SIKAP BAHASA ASING DI MEDAN, SUMATERA UTARA
Safinatul Hasanah Harahap
- 305** PEMARTABATAN BAHASA INDONESIA MELALUI BAHASA JURNALISTIK
Sofiatin
- 313** ANALISIS NILAI BUDAYA DAN KEARIFAN LOKAL DALAM PERIBAHASA MASYARAKAT MANGGARAI (GO'ET): KAJIAN ANTROPO-LINGUISTIK
Stefania Helmon

-
-
- 325** REPRESENTASI UJARAN KEBENCIAN DALAM MEDIA SOSIAL *TWITTER*
Suriadi dan Dadang S. Anshori
- 331** HUMOR ISLAMI PADA WHATSAPP: TELAHAH WACANA KRITIS
Susilo Mansurudin
- 341** KALIMAT PROMOTIF ANAK DI ERA DIGITAL
Wevi Lutfitasari
- 353** PERAN ANTROPOLINGUISTIK MENGURAI TRADISI MANGUPA ADAT ANGKOLA
Yusni Khairul Amri

KATEGORI SASTRA

- 367** EKSISTENSI BAHASA MELAYU SAMBAS DALAM BUDAYA MAKAN BESAPRAH MASYARAKAT MELAYU SAMBAS
Alif Alfi Syahrin dan Tresna Dwi Nurida
- 377** DOKUMENTASI FOLKLOR LISAN: CERITA RAKYAT GRESIK SEBAGAI MEDIA KARAKTER ANAK 6-12 TAHUN
Amalia Juningsih
- 387** STRUKTUR DAN NILAI BUDAYA PERNIKAHAN ADAT SASAK SORONG SERAH AJI KRAME DI LOMBOK
Anita Listiawati
- 395** NILAI FEMINISME TOKOH IREWA DALAM NOVEL *ISINGA* KARYA DOROTHEA ROSA HERLIANY
Arief Kurniatama, Suyitno, dan St. Y. Slamet
- 403** EKSPRESI MORAL REMAJA DALAM NOVEL *DILAN 1990* KARYA PIDI BAIQ
Arrie Widhayani, Sarwiji Suwandi, dan Retno Winarni
- 415** ANALISIS UNSUR INTRINSIK DALAM *HIKAYAT PRANG SABI* KARYA TEUNGKU CHIEK PANTE KULU
Asriani

-
- 423** FENOMENA MANTRA TOLAK HUJAN DALAM MASYARAKAT PAKIS-JAJAR, KABUPATEN MALANG
Asyifa Alifia dan Alfi Cahya Firdauzi
- 433** UPAYA REVITALISASI KESENIAN BELUK SEBAGAI BAHAN AJAR CERITA RAKYAT UNTUK SISWA KELAS X SEKOLAH MENENGAH ATAS
Bangbang Muhammad Rizki dan Sumiyadi
- 441** NILAI-NILAI BUDAYA TRADISI UPACARA ADAT MERLAWUH DI GUNUNG SUSURU DESA KERTABUMI
Cep Anggi Ferdiansyah dan Yulianeta
- 449** EKSISTENSI HADIH MAJA DI KALANGAN MAHASISWA ACEH
Cut Nabilla Kesha dan Andoyo Sastromiharjo
- 455** "JOKO TINGKIR": ANALISIS NILAI BUDAYA DALAM CERITA RAKYAT KABUPATEN SRAGEN
Dewi Frisay Latukau dan Yulianeta
- 463** NOVEL KOMIK (NOMIK) SEBAGAI BAHAN AJAR PEMBELAJARAN CERITA RAKYAT DARI HASIL ALIH WAHANA PANTUN SUNDA
Dini Ocktarina F. dan Nuny Sulistiany Idris
- 471** PENGKAJIAN SASTRA DIDAKTIS NOVEL *BIDADARI BERMATA BENING* KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY
Erlinda Nofasari, Sumiyadi, dan Ninit Alfianika
- 481** MAKNA UNGKAPAN SYUKUR, PERMOHONAN, DAN HARAPAN DALAM MANTRA UPACARA NGUNGGAHKE SUWUNAN: KAJIAN ANTROPO-LINGUISTIK
Etheldredha Tiara Wuryaningtyas
- 491** REPRESENTASI IDEOLOGI FEMINISME DALAM MEDIA ONLINE TIRTO.ID
Fadli Zakaria dan Yulianeta
- 497** KAJIAN FOLKLOR CERITA WANDIUDIUI PADA MASYARAKAT BUTON DAN UPAYA PELESTARIANYA
Falmawati dan Yeti Mulyati

-
- 505** KAJIAN STRUKTUR MITOS DALAM CERITA *PANTUN CIUNG WANARA* VERSI C.M. PLEYTE
Ferina Meliasanti
- 517** REFLEKSI KONFLIK BATIN PADA TOKOH DALAM NOVEL *GADIS KECIL DI TEPI GAZA* KARYA VANNY CHRISMA
Gusnetti dan Rio Rinaldi
- 533** FENOMENA KELISANAN TRADISIONAL SEBAGAI MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA DI SEKOLAH DASAR
Hasanatul Fitri dan Sonny Affandi
- 545** ALIH WAHANA PUISI *TAK SEPADAN* KARYA CHAIRIL ANWAR KE BENTUK MUSIKALISASI
Indra Irawan dan Sumiyadi
- 553** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SYAIR NYANYIAN ONANG-ONANG PADA PERTUNJUKAN GORDANG SAMBILAN
Irena Andina Putri Nst dan Tedi Permadi
- 563** ANALISIS NILAI MORAL DALAM NOVEL KARYA ASMA NADIA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN SASTRA DI SEKOLAH
Jepri Arizal
- 573** PENGGUNAAN BAHASA SUNDA DAN JAWA DI KECAMATAN PUSAKA-NAGARA KABUPATEN SUBANG PROVINSI JAWA BARAT: STUDI GEOGRAFI DIALEK
Kartika Nurul Fajrina, Sugeng Riyanto, dan Wahyu
- 579** ANALISIS PERBANDINGAN TERHADAP FAKTA CERITA ANTARA NOVEL *SANG PEREMPUAN KEUMALA* DENGAN BIOGRAFI MALAHAYATI SRIKANDI DARI ACEH
Linda dan Sumiyadi
- 589** MAKNA MANTRA KESENIAN JATHILAN PADA MASYARAKAT YOGYAKARTA: KAJIAN ANTROPOLINGUISTIK
Lukas Budi Husada
- 597** PERJUANGAN MERAIH PENDIDIKAN PADA KARAKTER TOKOH DALAM NOVEL *MA YAN* DAN *LASKAR PELANGI*
Miftakhul Huda, Budi Prasetyo Wibowo, dan Hendi Kurniawan

-
- 605** KONSEP KESETIAAN PEREMPUAN (MUSLIHAT PENOLAKAN PINANGAN DALAM SYAIR KHADAMUDDIN AISYAH SULAIMAN)
Musliha dan Tedi Permadi
- 615** PENGUKUHAN MITOS HARIN BOTAN DALAM CERPEN JEMMY PIRAN
Musriani
- 625** KONSEP PERJUANGAN DALAM *HIKAYAT PRANG SABI* KARYA TEUNGKU CHIK PANTE KULU
Mutia Agustisa dan Yulianeta
- 631** AKTOR-AKTOR LISAN DI KEDAI KOPI (ANALISIS PERUBAHAN REALITAS MATERIAL SASTRA LISAN DI TANJUNGPINANG, KEPULAUAN RIAU)
Nanda Darius
- 641** TRANSFORMASI MASYARAKAT RIAU DALAM BUDAYA MENJAGA LINGKUNGAN DI NOVEL *LUKA PEREMPUAN ASAP* KARYA NAFI'AH AL MA'RAB
Noni Andriyani
- 649** APRESIASI ROYONG PENGANTAR TIDUR DENGAN PENDEKATAN EKOKRITIK GREG GARRARD
Nur Zaim Mono
- 659** MOTIF CERITA PADA SERI CERITA RAKYAT KARYA MURTI BUNANTA SERTA KEMUNGKINAN PENGARUHNYA PADA PERKEMBANGAN IMAJINASI DAN INTELEKTUAL ANAK
Olivia Maulani Choerunnisa dan Yunus Abidin
- 669** ANALISIS STRUKTUR PUISI *SEDU* KARYA FAJAR MARTA
Petrinto Shebsono dan Fajar Marta
- 677** REPRESENTASI KEKERASAN FISIK DAN SIMBOLIK TERHADAP PEREMPUAN DALAM FILM *MARLINA SI PEMBUNUH DALAM EMPAT BABAK*
Ratu Bulkis Ramli
- 691** RETORIK LOKALITAS MINANGKABAU DALAM NOVEL-NOVEL ROMANTISISME PENGARANG ETNIS MINANGKABAU: PERSPEKTIF STILISTIK-ANTROPOLOGIS
Rio Rinaldi dan Witri Annisa

-
- 701** MIMPI GIGI COPOT MASYARAKAT LUMAJANG SEBAGAI FENOMENA KEBENARAN DALAM KAJIAN PRIMBON JAWA DAN TEORI MIMPI SIGMUND FREUD
Robiatul Adawiyah dan Bella Wahyu Wijayanti
- 713** ANALISIS PENOKOHAN TOKOH UTAMA NOVEL "*BUNDA, KISAH CINTA DUA KODI*" KARYA ASMA NADIA KE FILM (KAJIAN ALIH WAHANA)
S. Nailul Muna A. dan Yulianeta
- 721** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM CERITA RAKYAT DI KABUPATEN BANYUASIN
Santi Nurrahmawati
- 727** FUNGSI TRADISI UPACARA ADAT BAKAWUA DALAM MENINGKATKAN MODAL SOSIOKULTURAL DAN RANCANGAN MODEL REVITALISASI TRADISI LISAN SEBAGAI BAHAN PEMBELAJARAN TEKS ESKPLANASI
Sonny Affandi dan E. Kosasih
- 739** FOLKLOR TENGGER: LITERASI HARMONI BUDAYA, INSTRUMEN PENDIDIKAN, KONSERVASI, DAN KEWIRAUSAHAAN
Sony Sukmawan dan Rahmi Febriani
- 751** FUNGSI DAN NILAI BUDAYA DALAM CERITA RAKYAT DI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
Sri Antoni dan Sumiyadi
- 759** IDEOLOGI GENDER: REFLEKSI PERJUANGAN PEREMPUAN KARO DAN JAWA DALAM DOMINASI LAKI-LAKI
Sri Ulina B.G., Erlinda Nofasari, dan Fheti Wulandari Lubis
- 769** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SASTRA LISAN ADA *PAPPASENG*
Syahru Ramadan, Sumarlin Rengko, dan E. Kosasih
- 779** FILOSOFI LANGGAM KATO CERMIN BUDAYA AKADEMIK MAHASISWA DALAM BERKOMUNIKASI
Syofiani dan Romi Isnanda

-
-
- 789** PERSPEKTIF GENDER DALAM NOVEL *PADANG BULAN* KARYA ANDREA HIRATA SERTA IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA
Tanita Liasna
- 799** REPRESENTASI NILAI-NILAI BUDAYA NTT DALAM NOVEL *ANAK MATA DI TANAH MELUS* KARYA OKKY MADASARI
Tanzilia Nur Fajriati dan Yunus Abidin
- 809** ANALISIS PROSES KREATIF PENYAIR INDONESIA DAN PEMANFAATANNYA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI
Tedy Heriyadi, Sumiyadi, dan Tedi Permadi
- 821** PERTUNJUKAN KRINOK SEBAGAI MEDIA PELESTARIAN TRADISI LISAN
Tiya Antoni dan Tedi Permadi
- 829** MANIFESTASI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM BUKU CERITA ANAK *KECIL-KECIL PUNYA KARYA* (KKPK) "LILI & LYLIU"
Tomi Wahyu Septarianto
- 837** MAKNA SIMBOL TUMBUHAN PADA PEMASANGAN TARUB DALAM UPACARA PERNIKAHAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA: KAJIAN EKOLINGUISTIK
Wuri Wuryandari
- 845** NILAI BUDAYA SIRI' DAN STRUKTURAL DALAM PERNIKAHAN ADAT SUKU BUGIS SOPPENG SULAWESI SELATAN
Yusni Anisa

KATEGORI BIPA

- 857** *INVITATION CARD* SEBAGAI MEDIA KETERAMPILAN BERBICARA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING
Asih Riyanti
- 865** RELEVANSI WUJUD KOHESI DAN KOHERENSI SEBAGAI BAHAN AJAR MENULIS BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING (BIPA)
Basuki Rachmat Sinaga, Andayani, dan Sahid Teguh Widodo

-
-
- 875** BAHAN AJAR PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA: ANALISIS PEMBELAJARAN BIPA DENGAN PENDEKATAN INTEGRATIF DALAM KONTEKS KECAKAPAN HIDUP
Lin Sihong dan Vismaia S. Damayanti
- 881** ANALISIS KESALAHAN AFIKSASI PADA KARANGAN ARGUMENTASI SISWA BIPA TINGKAT MENENGAH
Murni Maulina
- 889** ANALISIS BENTUK KEBUTUHAN AWAL PEMBELAJAR BIPA JERMAN DI GOETHE-INSTITUT INDONESIA
Nellita Sipinte dan Andoyo Sastromiharjo
- 895** PERANCANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MEMBACA DAN MENULIS BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING MELALUI APLIKASI BERBASIS ANDROID
Tiryadi Rizki dan Tria Meditanala
- 901** IMPLEMENTASI LOKALITAS INDONESIA DALAM BAHAN AJAR BIPA TINGKAT DASAR
Tri Hastuti dan E. Kosasih

KATEGORI PEMBELAJARAN

- 907** ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI MODEL GUIDED DISCOVERY
Ammy Amalia Septyani dan Vismaia S. Damaianti
- 915** PENERAPAN MEDIA *SLIDE SHOW* DALAM PEMBELAJARAN MENULIS
Anwar Hadi Adistia
- 921** INSTRUMEN EVALUASI KETERAMPILAN GURU MEMBERIKAN MOTIVASI MENYIMAK DAN BERBICARA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
Baharman, Haerul, Syihabuddin, dan Vismaia S. Damayanti
- 931** MODEL *CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING* (CORE) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI
Deden Much. Darmadi dan Kosasih

-
- 941** PENGEMBANGAN MULTIMEDIA INTERAKTIF MODEL ASSURE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARYA TULIS ILMIAH
Desma Yuliadi Saputra dan Dadang Ansori
- 951** PENGEMBANGAN MEDIA VLOG (VIDEO BLOG) SEBAGAI MEDIA ALTERNATIF UNTUK MELATIH PROSES BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM MATERI LAPORAN PERJALANAN
Devina Alianto
- 961** PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SISWA BERBANTUAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PENGALAMAN
Elkartina. S dan Isah Cahyani
- 969** UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN GURU BAHASA INDONESIA TERHADAP PENULISAN SOAL HOTS MELALUI PELATIHAN PENYUNAN SOAL HOTS BERBASIS PENGODEAN TERHADAP TAKSONOMI KARTHWOHL
Euis Erinawati
- 979** PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MULTILITERASI KRITIS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR
Fauziah Aulia Rahman dan Isah Cahyani
- 985** REKAYASA KREATIF-KRITIS-EDUKATIF PENULISAN CERITA RAKYAT INDONESIA UNTUK ANAK USIA SD
Givari Jokowi dan Imro'atul Mufiddah
- 995** MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN AUTOMOUS LEARNER (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 29 Bandung)
Hendi Supriyadi
- 1001** KEMAMPUAN MEMBACA KREATIF TEKS MULTIMODALSISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
Hidaina Farhani dan Yeti Mulyati
- 1011** IMPLEMENTASI BAHAN AJAR KETERBACAAN BERORIENTASI DIRECT INSTRUCTION BERMETODE TPS SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN HOTS MAHASISWA
Idhoofiyatul Fatin dan Sofi Yunianti

-
- 1023** PEMBELAJARAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM MENULIS TEKS EKSPOSISI
Ilma Oksalia dan Isah Cahyani
- 1033** MODEL BRAINWRITING BERBANTUAN MEDIA KOMIK TANPA TEKS DALAM PEMBEAJARAN MENULIS KREATIF CERITA FANTASI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 PARONGPONG KABUPATEN BANDUNG BARAT TAHUN AJARAN 2018/2019
Irawati
- 1043** HUBUNGAN KEMAMPUAN BERPIKIR LOGIS DENGAN KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF ARGUMENTASI PADA SISWA KELAS XI SMA
Juniar Ivana Barus
- 1051** INTEGRASI KEARIFAN LOKAL SEBAGAI UPAYA MENGASAH KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DALAM MEMBACA INTENSIF
Juniyarti dan Yeti Mulyati
- 1061** PEMBELAJARAN MEMBACA TEKS DESKRIPSI MENGGUNAKAN MODEL 5M BERBASIS KEARIFAN LOKAL
Khalidatun Nuzula dan Andoyo Sastromiharjo
- 1071** PEMBELAJARAN DEBAT MELALUI *NEURO- LINGUISTIC PROGRAMMING*
Kusmadi Sitohang dan E. Kosasih
- 1077** PEMANFAATAN PUISI SEBAGAI SUMBER BELAJAR BAHASA INDONESIA UNTUK PEMBINAAN NILAI-NILAI KARAKTER BANGSA PADA PESERTA DIDIK DI SMP TAMAN SISWA BAHJAMBI KABUPATEN SIMALUNGUN
Lili Tansliova dan Netti Marini
- 1085** SASTRA DIDAKTIS DALAM PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA
Lina Sundana, Andoyo Sastromiharjo, dan Sumiyadi
- 1095** PERBANDINGAN IMPLEMENTASI METODE SUGGESTOPEDIA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI DAN CERPEN
Mahardika Sakti dan Yulianeta
- 1105** ALAT EVALUASI AFEKTIF BERMUATAN KESANTUNAN BERBAHASA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
Maulida Azkiya Rahmawati dan Nuny Sulistiany Idris

-
- 1111** TERAPI KODE UNTUK ANAK DISLEKSIA STUDI KASUS KESULITAN MEMBACA PADA ANAK KELAS 1,SD EDU GLOBAL SCHOOL
Maulinnisaa Tiur R. N. dan Nuny Sulistiany Idris
- 1117** KEMAMPUAN ANALOGI UNTUK MENULIS KREATIF CERITA FIKSI MENGGUNAKAN MODEL TREFFINGER
Mega Riyawati dan Yunus Abidin
- 1127** PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SISWA MENGGUNAKAN MODEL SINEKTIK
Mita Domi Fella Henanggih dan Yeti Mulyati
- 1135** PENERAPAN METODE DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KARYA ILMIAH BERBASIS HOTS
Ninit Alfianika, Erlinda Nofasari, dan Silvia Marni
- 1147** PEMANFAATAN BAHAN AJAR BERBASIS APLIKASI DIGITALDALAM PEMBELAJARAN LITERASI
Nurhaidah dan E. Kosasih
- 1153** PEMBELAJARAN BERBICARA NEGOSIATIF: PERENCANAAN MODEL MULTIMODAL DALAM PEMBELAJARAN BERBICARA REMAJA AUTIS
Nurhasanah Widianingsih dan Vismaia S. Damaianti
- 1163** MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS ICT APLIKASI PADA ANDROID BERJUDUL NEMO BERTEMA KEARIFAN LOKAL KOTA SURABAYA UNTUK MAHASISWA PROGRAM DHARMASISWA LEVEL PEMULA (A1) UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA TAHUN 2018
Pheni Cahya Kartika dan Insani Wahyu Mubarok
- 1171** TEKNIK ROLE PLAYING DENGAN PENGUATAN EFIKASI DIRI DALAM PEMBELAJARAN DEBAT (STUDI PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DI KELAS X MAN PURWAKARTA)
Puji Suci Lestari, Andoyo Sastromiharjo, dan Nuny S.I.
- 1179** PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPOSISI
Rama Fitriaty Mursalin dan Isah Cahyani

-
- 1191** PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH LINGKUNGAN BERBANTUAN MEDIA GAWAI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI
Ratmiati dan Isah Cahyani
- 1197** ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN MENULIS RANGKUMAN MELALUI MODEL QUANTUM NOTE-TAKER
Retno Puji Lestari dan Vismaia S. Damayanti
- 1207** EVALUASI PEMBELAJARAN: PERENCANAAN PENGEMBANGAN ALAT EVALUASI MEMBACA BERBASIS HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS) DENGAN KONTEKS KECAKAPAN HIDUP
Ria Nopita dan Vismaia S. Damaianti
- 1215** VALIDITAS PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA PENDEK BERBASIS TEKNIK CRITICAL INCIDENT
Riska Novia Matalata dan Isah Cahyani
- 1223** PEMBELAJARAN MENULIS JURNALISTIK MELALUI AKTIVITAS INKUIRI BERBASIS WEB 2.0
Riskha Arfiyanti
- 1235** INDIKATOR TES MENYIMAK BERORIENTASI KECAKAPAN HIDUP
Risky Rhamadiyah Kurniawan, Vismaia S. Damaianti, dan Yunus Abidin
- 1245** ALAT UKUR KEMAMPUAN EFEKTIF MEMBACA BERBASIS *MOBILE LEARNING*
Risya Faisal dan Yunus Abidin
- 1253** METODE PETA PIKIRAN BERBASIS SKEMA INFORMASI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMAHAMI TEKS PADA SISWA BERKESULITAN MEMBACA PEMAHAMAN
Rizki Akbar Mustopa dan Vismaia S. Damaianti
- 1263** STRATEGI GURU BAHASA INDONESIA DALAM MEMBUAT SOAL HOTS PADA PEMBELAJARAN ABAD KE-21
Saidiman, Rina Heryani, dan Syamsul Bahri

-
- 1267** METODE MEMBACA TERBIMBING (*GUIDED READING*) UNTUK PENINGKATAN MINAT BACA BAGI PEMBACA PEMULA
Saskya Veronika Cleopatra, Isah Cahyani, dan Yeti Mulyati
- 1273** LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS
Septiana Mauludin dan Isah Cahyani
- 1283** MENUMBUHKAN LITERASI KRITIS DI KALANGAN MAHASISWA (LITERASI DALAM PERKULIAHAN PENGAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA)
Suci Dwinitia
- 1295** PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN MENULIS ARGUMENTASI MELALUI STRATEGI *THINK TALK WRITE* BERBASIS MEDIA AUDIO VISUAL DI SMA
Suci Rizkiana dan Menik Widiyati
- 1305** PERANCANGAN MODEL PENILAIAN AUTENTIK-KOLABORATIF MENULIS PUISI DI SMA
Suci Sundusiah, Ah. Rofiuddin, Heri Suwignyo, dan Imam Agus Basuki
- 1315** PEMBELAJARAN MENULIS KRITIS: ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN MENULIS KRITIS DENGAN ANALOGI KARAKTERISTIK BUNGA MATAHARI
Tanti Hartanti dan Vismaia S. Damaianti
- 1327** MODEL PEMBELAJARAN TREFFINGER BERBASIS MEDIA KOMIK DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA FANTASI
Trisnawati dan E. Kosasih
- 1339** LITERASI SAINS DALAM 32 CERITA PENDEK PADA FESTIVAL LOMBA SENI SISWA NASIONAL
Uswatun Hasanah dan Yeti Mulyati
- 1347** RANCANGAN PENERAPAN MODEL CORE (*CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING*) BERBASIS KECERDASAN ANALOGI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS OPINI
Vita Marlina dan Nuny Sulistiany

- 1357** BUDAYA LITERASI DENGAN STRATEGI CALLA DAN E-LIBRARY DI TANAH OMBAK
Witri Annisa
- 1365** PENGGAMBARAN MASALAH BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PENOKOHAN NOVEL LASKAR PELANGI KARYA ANDREA HIRATA
Yudha Patria Yustianto dan Tedi Permadi
- 1373** PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA BERBASIS KEARIFAN LOKAL MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN CIRCUIT LEARNING PADA SISWA KELAS VIII B SMP NEGERI 17 SINGKAWANG
Zulfahita, Lili Yanti, dan Mardian
- 1381** KEPRAKTISAN MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF DENGAN MENGGUNAKAN *MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA KELAS II SD
Lilik Binti Mirnawati, Fajar Setiawan, dan Aswin Rosadi
- 1387** PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MEMBACA KRITIS DENGAN MENGGUNAKAN METODE *CLOSE READING*
M. Hasan Nurdin dan Yunus Abidin

UNGKAPAN EMOSI NEGATIF MASYARAKAT MULTIETNIS PANDALUNGAN JEMBER

Astri Widyaruli Anggraeni¹, Trisna Andarwulan², dan Ruaidah³

Universitas Muhammadiyah Jember, Jember, Jawa Timur ¹

Universitas Brawijaya, Malang, Jawa Timur²

UIN Imam Bonjol Padang, Padang, Sumatera Barat ³

astriwidyaruli@unmuhjember.ac.id

Abstrak

Ekspresi emosi lintas kultur ini mengambil data pada ranah pasar karenabanyak ditemukan pemakaian ungkapan emosi negatif. Masalahpenelitian ini adalah bentuk pemakaian ungkapan emosi negatif pada etnis Jawa, Madura dan Osing dalam ranah pasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk ungkapan emosi negatif di daerah Pandalungan meliputi (1)kata tunggal, (2) kata kompleks, berupa kata majemuk, kata ulang, dan berimbuhan, (3) bentuk frasa, dan (4) bentuk klausa. Bentuk ungkapan emosi negatif tersebut mengekspresikan tujuh kategori, yakni kategori hewan, keadaan, makhluk halus, profesi/pekerjaan, bagian tubuh, aktivitas seksual, dan kekerabatan.

Kata kunci: ungkapan, emosi negatif, multietnis pandalungan

PENDAHULUAN

Konsep emosi mencerminkan struktur kognisi dan struktur sosial pada budaya masyarakat pendukungnya. Emosi negatif meliputi kata-kata seperti sedih, marah, malu, takut, kecewa (Wijokongko, 1997). Emosi negatif adalah sebuah episode respon individu yang merupakan hasil evaluasi terhadap stimulus internal ataupun eksternal yang bersifat tidak menyenangkan bagi individu karena adanya stimulus yang dinilai tidak menyenangkan atau mengancam (Scherer, 2001). Indikator menentukan makna emosi, yakni: 1) munculnya perasaan tertentu dalam diri pelaku di dalam pusat emosi, 2) penilaian terhadap emosi, 3) adanya pencetus yang menimbulkan kemunculan emosi dalam diri pelaku, 4) reaksi terhadap emosi (Dineen, 1990). Oleh karena itu, keempat indikator tersebut dijadikan acuan dalam mengidentifikasi data penelitian. Dalam penelitian inimencoba menemukan kata-kata emosi dilihat dari budaya yang beraneka ragam, dihubungkan dengan beberapa kelompok etnis. Asumsinya adalah karakter etnis akan membangun kata-kata emotif dalam komunikasi, misalnya: karakter etnis Jawa adalah *andhap asor* atau *lemah manah* (rendah hati), santun, mengalah akan melahirkan kata-kata emosi 'halus',

namun bagaimana dengan etnis Jawa Timuran yang memiliki karakter keras dan *ceplas-ceplos*. Etnis Madura dikenal keras perilakunya, temperamental, ekspresif kemungkinan akan menciptakan kata-kata emosi 'keras', atau karakter etnis Osing adalah *aclak* (sok tau), *ladak* (sombong), *bingkak* (acuh) yang akan menghasilkan kata-kata emosi yang berbeda. Kata emosi sebagai premis untuk memahami status emosi yang bergantung pada penafsiran dan pemahaman terhadap situasi dan kondisi fisiologis bahasa.

Pemilihan lokasi di Kabupaten Jember yang merupakan daerah dengan beraneka-ragam etnis berbaur menjadi satu. Menurut Raharjo (2006), pandangan di Jember tidak semata-mata membicarakan percampuran kultural antara Jawa dan Madura, tetapi, lebih dari itu, harus juga memperhatikan etnis-etnis lain seperti Cina, Arab, Osing, dan lain-lain, yang telah melalui proses saling melintasi sekat dan mempertahankan batas. Penelitian ini mengacu pada pendapat Rahardjo dimana di Jember terdapat beberapa etnis yang saling membaur, sehingga dapat menghasilkan bahasa percampuran etnis tersebut. Asumsinya adalah akan terdapat 'bahasa baru' yang merupakan perpaduan bahasa di Jember (daerah pendalungan), kemungkinan kata-kata dalam bentuk emosi juga akan ada dalam daftar bahasa pendalungan. Teori yang menjadi dasar dalam penelitian ini meliputi konsep-konsep mengenai konsep sosiolinguistik dan etnografi komunikasi yang dikembangkan oleh Del Hymes. Suatu asumsi bahwa bahasa dan situasi merupakan satu-kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Setiap ujaran selalu dikaitkan dengan situasi. Ungkapan emosi negatif dapat berbentuk kata tunggal, kata kompleks, singkatan, frase, dan kalimat. Beragamnya komunitas masyarakat tutur akan menyebabkan pula keragaman bentuk-bentuk bahasa yang dipakai.

METODOLOGI PENELITIAN

Pengkajian pada penelitian ini menggunakan pendekatan sosiolinguistik yang secara metodologis dipusatkan pada model etnografi komunikasi yang dikembangkan oleh Hymes (1972) dengan teori SPEAKING/PARLANT. Ancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah ancangan kualitatif. Data penelitian ini meliputi berbagai macam tuturan pada berbagai peristiwa tutur yang mengindikasikan terdapat kosakata emosi negatif marah pada masyarakat pendalungan di Jember. Data penelitian bersumber dari penggunaan tuturan pada etnis Jawa, Madura dan Osing pada ranah pasar Perumnas Patrang, Kabupaten Jember. Kosakata yang memiliki indikasi ungkapan emosi negatif marah dicocokkan kembali dengan makna dalam kamus bahasa. Kamus dijadikan sebagai sumber data primer. Jenis pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini ialah jenis *Purposive Accidental Sampling* dengan jenis penelitian *purposive sample*, hanya individu atau kelompok masyarakat yang kebetulan dijumpai atau dapat dijumpai pada ranah yang telah ditentukan saja yang akan diinvestigasi dalam penelitian ini. Instrumen penelitian ini yaitu observasi, perekaman, dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ungkapan emosi negatif marah yang dianalisis dalam penelitian ini adalah emosi dasar negative marah yang dituturkan etnis Jawa, Madura dan Osing. Ranah pasar dan pergaulan dijadikan sebagai tempat atau *setting* dalam penelitian ini, karena pada kedua ranah ini cenderung menggunakan bahasa yang kasar dan *blak-blakan*. Adanya keragaman baik dilihat dari etnis yang berbeda, tingkat umur, status sosial, tingkat ekonomi, dan pendidikan menjadikan beberapa kemungkinan ungkapan emosi negatif marah akan muncul di ranah ini.

Bentuk Ungkapan Emosi Negatif Marah Etnis Jawa, Madura, dan Osing

Dalam penelitian ini ditemukan berbagai bentuk pemakaian ungkapan emosi negatif marah masyarakat multietnis di Kabupaten Jember, yaitu (1) bentuk kata tunggal, (2) bentuk kata kompleks yang terdiri atas kata majemuk, kata ulang, dan kata berimbuhan, (3) bentuk frasa, dan (4) bentuk klausa.

Ungkapan Emosi Negatif Marah Etnis Jawa

Masyarakat Jawa di Kabupaten Jember mempunyai karakteristik memunculkan ungkapan emosi negatif marah yang diwakili oleh beberapa kosakata yang lugas, spontan, dan kasar. Pada umumnya, masyarakat di Jawa Timur mewakilinya dengan beberapa ungkapan makian. Etnis Jawa dalam berkomunikasi dengan sesama etnis maupun lain etnis memiliki karakteristik dalam mengungkapkan emosi negatif marah, baik yang berupa ungkapan emosi biasa yang tidak menyakiti lawan tuturnya, hingga ungkapan emosi negatif marah yang memberikan efek marah kepada lawan tuturnya.

Bentuk Kata Tunggal

Ungkapan emosi negatif marah yang dituturkan etnis Jawa di Kabupaten Jember yang berupa bentuk kata tunggal yang belum mengalami proses morfologis. Masyarakat Jawa di ranah pasar dan pergaulan keseharian sering menggunakan kata-kata makian sebagai media komunikasi dalam interaksi jual beli atau hanya sekadar menyatakan perasaan hati.

Data (1)

Konteks: Pembeli sedang menawar ikan tongkol kepada penjual. Pembeli dan penjual adalah etnis Jawa. Pembeli berumur 46 tahun dan penjual berumur 38 tahun. Pembeli dan penjual adalah etnis Jawa.

P1 : "*Mbak, cakalane piro?*"

(Mbak, ikan tongkolnya berapa?)

P1 : (penjual tidak mendengar, merasa tidak diperhatikan, pembeli marah).

"Mbak, aku arep tuku iki loh, **njubleg** wae to?"

(Mbak, saya mau beli, kok diam saja to?)

P2 : "*Pripun bu?*"

(Bagaimana bu?)

- P1 : "Iki loh, piro iki?"
(Ini loh, berapa ini?)
P2 : "Kalih welas bu"
(dua belas, Bu)

Pada konteks tuturan data (1) dituturkan pembeli (P1) ketika bertanya mengenai harga ikan tongkol kepada penjual (P2), merasa tidak diperhatikan oleh P2, P1 menuturkan kosakata ungkapan marah untuk memberitahukan kepada P2 bahwa P1 tidak menyukai sikapnya yang tidak memperhatikannya, yaitu dengan penggunaan kosakata *njubleg*. Kosakata *njubleg* ini terkesan lebih kasar daripada kata 'diam'. Meskipun terdapat kosakata ungkapan emosi marah yang dituturkan P1, tidak membuat P2 merasa sakit hati. P2 tetap menggunakan kosakata krama, seperti penggunaan kata *pripun* 'bagaimana' dan *kalih welas* 'dua belas' kepada P1, yang memiliki umur lebih tua daripada P2. Pilihan bahasa krama, yang dalam tingkat kesopanan Jawa adalah tingkat tertinggi, yang dituturkan oleh P2 dilakukan secara sengaja karena ia berada dalam posisi yang tidak menguntungkan. Ini karena jika ia membalas ekspresi emosi negatif P1, dagangannya tidak akan dibeli. Ada juga indikasi, P2 menggunakan bahasa yang santun karena melihat bahwa P1 lebih tua dibanding dia.

Sejalan dengan skala kesopanan Leech (1993) bahwa jarak sosial atau skala jarak sosial mengacu pada peringkat hubungan sosial antara pembicara dan mitra bicara yang terlibat dalam sebuah pembicaraan. Pandangan teoridi atas juga didukung oleh Lakoff (2004) dengan teori kesopanannya yang menjelaskan bahwa skala kesekawanan menjelaskan untuk selalu bersikap sopan dan ramah terhadap mitra bicara. P2 menggunakan bahasa yang santun kepada P1 karena dia ingin mempertahankan persahabatan.

Beberapa kosakata dasar emosi negatif marah lainnya yang mewakili data yang ditemukan dalam tuturan etnis Jawa, seperti *setan* 'roh jahat', *dhemit* 'makhluk halus', *sundel* 'pelacur', *cocot* 'mulut', *cangkem* 'mulut', *buto* 'raksasa', *gendheng* 'gila', *goblok* 'bodoh', *longor* 'amat bodoh', *bosok* 'busuk', *matek* 'mati', dan *modar* 'mati', merupakan kosakata ungkapan emosi negatif marah sebagai bentuk tuturan kosakata emosi dasar. Ungkapan *setan* 'roh jahat', *dhemit* 'makhluk halus', *buto* 'raksasa' termasuk dalam kategori makhluk halus, *sundel* 'pelacur' termasuk kategori profesi, *cocot* 'mulut', *cangkem* 'mulut' termasuk kategori bagian tubuh, dan *gendheng* 'gila', *goblok* 'bodoh', *longor* 'amat bodoh', *bosok* 'busuk', *matek* 'mati', *modar* 'mati', dan *jancuk* 'sanggama' merupakan kategori keadaan. Kosakata aktivitas seksual dengan data *Jancok* 'sanggama' yang merupakan ungkapan makian yang sering ditemui.

a. Bentuk Kata Kompleks

Ungkapan emosi negatif marah yang ditemukan pada penelitian ini juga berbentuk kata kompleks yang terbagi atas (1) kata majemuk, (2) kata ulang, dan (3) kata berimbuhan.

1. Kata Majemuk

Terdapat kosakata ungkapan emosi negatif marah yang berupa kata majemuk untuk mewakili ungkapan emosi pada etnis Jawa.

Data (2)

Konteks: P1 adalah etnis Jawa, berumur 25 tahun, mahasiswa dan P2 adalah etnis Jawa, berumur 25 tahun, mahasiswa. Konteks tuturan terjadi ketika P1 marah saat P2 melemparnya dengan baju kotor. P1 melakukan keisengan dengan mendekati mulutnya ke hidung P2 sehingga tercium bau mulutnya.

P1 : "**Kurang asem** koen".

(Kurang asam kamu)

P2 : "**Ndobol jaran**, ambune ababmu"

(*Ndobol jaran*, bau sekali mulutmu)

Kosakata *kurang asem* setara dengan kata majemuk *kurang ajar* dalam bahasa Indonesia, yang terbentuk dari kata *kurang* 'belum cukup' dan *asam* 'buah asam', sehingga memiliki makna baru yaitu 'tidak tahu sopan santun'. Kata *ndobol* yang berasal dari kata dasar *dobol* 'anus' dan *jaran* 'kuda' adalah bentuk ungkapan emosi negatif yang dapat diartikan 'anus kuda'. Kata ini merupakan kosakata emosi negatif yang mengandung makna penyangatan, sebagai bentuk salah satu kata makian. Adanya umur, status sosial yang sama dan pendidikan sama menjadikan tuturan emosi ini memiliki efek yang sebanding.

2. Kata Ulang

Kata ulang adalah kata yang terjadi sebagai hasil reduplikasi atau kata yang dibentuk melalui pengulangan bentuk dasar. Pada data penelitian ditemukan kosakata negatif marah yang termasuk kata ulang.

Data (3)

Konteks: P1 kecewa kepada P2 karena P2 dibohongi oleh orang yang tidak dikenal. P1 dan P2 adalah saudara kandung, etnis Jawa.

P1 : "Koen iku kok **pah poh** to Dul?"

(Kamu ini kok bodoh, Dul?)

P2 : "Lah, **pah poh** piye?"

(Loh, bodoh gimana?)

P1 : "Kok iso loh diapusi uwong?"

Konteks pada data (3) merupakan tuturan yang terjadi antara P1 dan P2 yang diwakili dengan bentuk kata ulang *pah poh* 'bodoh'. P2 dikatakan bodoh oleh P1 karena P2 telah tertipu oleh orang yang baru dikenalnya, hingga memberikan telepon genggamnya. Ungkapan kosakata negatif marah ini merupakan salah satu bentuk ungkapan emosi berupa kata ulang.

3. Kata Berimbuhan

Ungkapan emosi negatif marah pada kategori kata berimbuhan ini ditemukan beberapa kosakata berupa penambahan sufiks.

Data (4)

Konteks: P1 menyapa P2 yang sedang melintas. P1 adalah tukang becak, etnis Jawa, berumur 43 tahun. P2 adalah laki-laki, etnis Jawa, berumur 40 tahun.

P1 : *"Dhus, endi gendakan koen?"*

(Mbing, mana selingkuhanmu?)

P2 : *"Opo ra, Rik! Ra usah **cangkeman** ngono toh, engkok dirungokno uwong ra penak"*

(Apa aza ya, Njing! Tidak usah banyak bicara gitu, nanti didengarkan orang tidak enak)

Pada data (4) Kata *cangkeman* mendapat penambahan sufiks {-an} yang semula berasal dari kata dasar *cangkem* yang artinya 'mulut'. Dengan mendapatkan afiksasi, maknanya berubah menjadi 'banyak bicara'. Kata ini digunakan sebagai ungkapan negatif emosi marah yang mewakili sebutan untuk orang yang selalu ingin tahu. Ungkapan *cangkeman* 'banyak bicara', *mbahe* 'nenekmu', *uteke* 'otaknya' dan *untalen* 'ditelan/ditelen' merupakan bentuk ungkapan emosi marah etnis Jawa yang berupa kata imbuhan yang memiliki makna berbeda, setelah adanya proses morfologis. Kata *mbahe* berasal dari kata *mbah* 'mbah/nenek' yang diberi sufiks sehingga memiliki makna kepemilikan *mbahe* 'mbahnya', begitu juga dengan kata *utek* 'otak' menjadi kepemilikan *otake* 'otaknya'.

b. Bentuk Frasa

Tidak banyak yang ditemukan ungkapan negatif marah pada etnis Jawa yang berupa frasa. Penggunaan ungkapan emosi ini terdapat pada tuturan data berikut

Data (5)

Konteks: P1 adalah etnis Jawa, laki-laki berusia 42 tahun, pedagang. P2 adalah etnis Jawa, wanita, berusia 40 tahun, janda, pembeli. P1 dan P2 adalah tetangga dekat rumah. P2 sedang membeli pindang dekat tempat berjualan P1.

P2 : *"Mbak, tuku pindang telu yo mbak. Pilihkan sing apik yo!"*

(Mbak, saya beli pindang. Pilihkan yang bagus ya!)

P1 : *"Min, iki loh digoleki karo Iwan."*

(Min, ini dicari sama Iwan)

P2 : *"Wes ta, **ra urus** aku! Lah wong wes duwe bojo kok yo sek lirak-lirik."*

(Sudahlah, aku tidak perduli! Punya istri kok masih melirik sana-sini)

Tuturan tersebut terjadi dalam peristiwa tutur dimana P1 dan P2 memiliki kedekatan dan umur yang sebaya. Penggunaan ungkapan negatif ini masih tergolong santun karena bukan merupakan makian, namun ungkapan ini merupakan tuturan

yang mengandung emosi marah. P2 adalah seorang janda yang cantik, sehingga banyak lelaki yang mendekatinya. Dilihat melalui konteks tuturan P2 menghindari mendekati lelaki yang masih memiliki istri dengan memberikan respon ungkapan *ra urus* 'tidak peduli' sebagai ekspresi ungkapan emosi negatif marah. *Ra urus* berasal dari kata *ora* 'tidak' dan *urus* 'urus/peduli'.

Terdapat pula ungkapan bentuk lain, yaitu *setan alas* 'setan hutan' yang memiliki makna makian dengan penyebutan kategori hewan. Penggunaan ungkapan ini sering ditemukan dalam tuturan yang mengindikasikan emosi marah.

c. Bentuk Klausa

Ungkapan *matamu picek* 'matamu buta' merupakan bentuk makian berupa klausa yang terdapat pada tuturan etnis Jawa. Ungkapan ini merupakan ekspresi emosi negatif yang ditemukan dalam interaksi etnis Jawa di ranah pasar.

Data (6)

Konteks: P1 adalah pedagang, wanita, berusia 48 tahun. P2 adalah pedagang, wanita, berusia 38 tahun. P2 mendatangi tempat berjualan P1 untuk meminta tomat karena ada pembeli di tempat berjualan P2, dan persediaan tomat di P2 habis.

P2 : "*Nyuwun tomate sek yo?*"
(Minta tomatnya ya?)

P1 : "*Jupuken dewe nang mburi!*"
(Ambil sendiri di belakang)

P2 : (mencari tomat di belakang) "*Nangdi? Gak onok!*"
(Dimana? Gak ada!)

P1 : "*Nang mburi. Goleko sek lah.. Iki sek akeh sing tuku. Onok nang besek mburi*"
(Di belakang. Cari dulu lah! Ini masih banyak pembeli. Ada di keranjang belakang)

P2 : (tetap mencari tapi tidak menemukan tomat) "*Gak onok loh! Mreneo dilute!*"
(Tidak ada! Sinilah sebentar!)

P1 : (mendatangi P2) "*huh kah, womg iki kok. **Matamu picek** ta? Iki opo yo dhuduk tomat?*" (menunjukkan tomat ke P2)
(Aduh, orang ini. Matamu buta kah? Ini apa bukan tomat?)

P2 : (tersenyum) "*ealah, gak ketok loh. Lah wong ketutup kertas iku!*"
(Tidak kelihatan, tertutup kertas itu!)

Tuturan pada data konteks di atas juga merupakan ungkapan negatif emosi marah pada etnis Jawa yang terdapat pada tuturannya. Namun, pada data tersebut dengan adanya status, jarak umur yang sebaya, dan kedekatan tidak membuat P2 merasa sakit hati dengan ungkapan emosi P1 dengan menggunakan ungkapan kata

matamu picek 'matamu buta' yang memiliki tingkat tuturan yang dirasakan sangat kasar pada interaksi.

Etnis Jawa, terutama Jawa Timuran (Jember) yang memiliki karakteristik khas yang nampak pada beberapa data tuturan tersebut memiliki fungsi untuk menyampaikan hati, seperti rasa jengkel, kecewa, marah, dan sebagainya. Ungkapan emosi ini lebih banyak terjadi dalam masyarakat pasar di interaksi jual beli. Selain itu, terdapat juga data tuturan yang hanya sekadar untuk berbasa-basi, lebih banyak ditemukan ungkapan negatif emosi berupa fungsi umpatan atau makian.

Ungkapan Emosi Negatif Marah Etnis Madura

Etnis Madura merupakan masyarakat mayoritas yang terdapat di Kabupaten Jember. Terdapat beberapa kosakata emosi negatif marah yang ditemukan pada percakapan etnis Madura yang sudah menjadi pencampuran kosakata dengan bahasa Jawa di Jember.

a. Bentuk kata tunggal

Penggunaan bentuk kata tunggal banyak terdapat dalam tuturan etnis Madura dengan kategori hewan, bagian tubuh, keadaan, makhluk halus, dan profesi.

Data (7)

Konteks: P1 dan P2 adalah seorang ibu dan anak. Mereka adalah salah satu pedagang di pasar. P1 adalah wanita berusia 38 tahun dan P2 adalah laki-laki berusia 26 tahun.

P1 : "*cong, ngalakakin bhâbâng!*"
(Nak, ambilkan bawang!)

P2 : (tetap bermain telpon genggam, tidak mendengar)

P1 : "***Ghupek, cong !***"
(Eh, Tuli! Nak!)

P2 : "*Apah?*"
(Apa?)

P1 : "*ngalakakin bhâbâng!*"
(Ambilkan bawang!)

P2 : "*è sebelah dimmah?*"
(di mana?)

P1 : "*è bârungembu Atun*"
(Di warung bu Atun)

Penggunaan tuturan dengan melihat adanya status sosial lebih tinggi tidak membuat tuturan emosi tersebut meninggalkan perasaan dendam, jengkel atau marah terhadap P2, terutama P2 adalah anak dari P1. Ungkapan *ghupek* 'tuli' adalah salah satu ungkapan emosi marah yang berkategori keadaan.

Kategori bagian tubuh dapat diwakilkan dengan data ungkapan *matah* 'mata', *congor* atau *colok* 'mulut', *pokeh* 'alat kelamin wanita', dan *peller* 'alat kelamin laki-laki'. Kategori keadaan diwakilkan dengan data *ghupek* atau *tengel* 'tuli', *corok* 'telinga keluar cairan berbau busuk', *ghileh* 'gila', dan *dhumeng* 'idiot'. Kategori makhluk halus diwakilkan dengan data *setan* atau *jrengkong* 'roh jahat' dan *thoyol* 'tuyul'. Kategori hewan dengan data *babih* 'babi', *pate'/burus*'anjing', *tekos* 'tikus', *moseng* 'musang'. Kategori profesi dengan data *sondhel* 'pelacur'. Kategori aktivitas seksual dengan data *anco* 'senggama'.

Penggunaan ungkapan emosi marah berbentuk kata berimbunan pada tuturan etnis Madura berupa kategori kekerabatan, seperti *mbanna* 'nenekmu' dan *buppa'na* 'bapakmu'. Sufiks -na memiliki makna kepemilikan, yaitu -mu sehingga bermakna *mbanna* 'nenekmu' dan *buppa'na* 'bapakmu'.

Ungkapan Emosi Negatif Marah Etnis Osing

Etnis Osing adalah salah satu etnis pendatang yang juga berada di Kabupaten Jember. Namun, tidak menutup kemungkinan mereka melakukan interaksi dengan etnis lainnya, seperti Madura dan Jawa.

Data (8)

Konteks: P1 adalah seorang janda, wanita, pedagang, etnis Osing, berusia 26 tahun. P2 adalah wanita, berusia 34 tahun, pedagang, etnis Jawa. P2 menceritakan mengenai mantan suami P1 yang memiliki kekasih hati.

P1 : "*Ojok cerita iku wes, kari **suker** isun*"
(Jangan cerita itu, sangat benci saya)

P2 : "*Iyo, aku meneng*"
(Iya, saya diam)

Ungkapan kata *suker* 'benci' merupakan bentuk ketidaksukaan atau benci. Dilihat dari konteks percakapan P1 merasa tidak suka ketika P2 menceritakan mengenai mantan suami P1. Untuk ungkapan ini juga dapat digunakan untuk menyatakan kegembiraan atau rasa malu, bergantung pada konteks percakapan. Meskipun berbeda etnis, ungkapan marah ini tidak menimbulkan rasa dendam, jengkel dan tersinggung pada P2. Dalam tuturan ungkapan emosi marah ini juga dapat dikategorikan makhluk halus untuk data *setan* 'roh halus', kategori profesi, yaitu data *senuk/lonthe* 'PSK', kategori keadaan, yaitu *suker* 'benci' dan *najis* 'jijik', kategori hewan pada data *asu* 'anjing', *celeng* 'celeng', dan *byebi* 'babi'.

Ungkapan berimbunan juga ditemukan pada beberapa data tuturan etnis Osing berkategori bagian tubuh, seperti pada data *mataniro* 'matamu' dan *cangkemiro* 'mulutmu'. Penggunaan *siro/hiro/iro* 'kamu' sebagai kepemilikan.

Kabupaten Jember adalah tempat berkumpulnya beberapa etnis. Dengan adanya percampuran beberapa budaya melahirkan juga kosakata bahasa baru untuk mewakili ungkapan emosi negatif marah (dapat dinamakan "bahasa jemberan"). Bahasa

Jemberan ini merupakan kosakata yang tercampur dari beberapa bahasa, biasanya banyak terdapat kosakata Madura. Terdapat beberapa kosakata untuk menunjukkan ungkapan emosi marah, seperti *aadhek koen* 'rasain kamu', *carpak* 'omong kosong', *colbut* 'pembongong besar' (singkatan dari bahasa Madura *colok butcok* 'mulut besar'), *kardiman* 'semaunya sendiri' (singkatan dari bahasa Madura *kareppa dibik ngalak nyaman* 'maunya sendiri') dapat diartikan sebagai orang yang bertindak semaunya sendiri tanpa melihat sekitar, *ngecomel* 'banyak bicara', *pacapa* 'bicara terus-menerus', *sengak* 'nada ancaman', *tompes* 'mati/kalah', *torkop* 'pukul', *hodong* 'sanggama', dan *ancul* 'bersetubuh'.

SIMPULAN

Pemakaian ungkapan emosi negatif etnis Madura, Jawa, dan Osing di Kabupaten Jember memiliki kekhasan tertentu dalam bentuk ungkapan emosi yang ditemukan pada data. Bentuk tersebut berupa (1) kata tunggal, (2) kata kompleks yang terdiri atas kata berimbuhan, kata majemuk, kata ulang, (3) frase, dan (4) klausa. Meskipun Kabupaten Jember memiliki budaya, etnis dan karakter yang beranekaragam, tidak menjadikan Kabupaten Jember sebagai daerah konflik etnis. Mereka dapat hidup harmonis, rukun, dan saling menghargai dalam perbedaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Dineen, A. (1990). "Shame/Embarrassment in English and Danish". *Australian Journal of Linguistics*, 10:217—230.
- Hymes, D. (1972). *Foundations in Sociolinguistics: An Ethnographic Approach*. Philadelphia: University of Pennsylvania
- Lakoff, R. (2004). *Language and Woman's Place: Text and Commentaries*. New York: Oxford University Press.
- Leech, G. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Raharjo, C. P. (2006). *Pendalungan: Sebuah 'Periuk Besar' Masyarakat Multikultural*. Makalah disampaikan dalam kegiatan Jelajah Budaya, Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Yogyakarta, 13 Agustus.
- Scherer, K. R. & Zentner, M. R. (2001). *Emotional Effects of Music: Production Rules*. Music and Emotion: Theory and Research. New York: Oxford University Press.
- Wijokongko, M. (1997). *Keajaiban dan Kekuatan Emosi*. Yogyakarta: Kanisius



Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>
Pos-el: riksabahasa@upi.edu



9 772655 178007